

A. PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 194 SMK, terdiri dari 29 di Kota Yogyakarta, 52 di Kabupaten Sleman, 42 di Kabupaten Gunung Kidul, 36 di Kabupaten Bantul, dan 35 di Kabupaten Kulon Progo. Dari 194 SMK tersebut, 62 sekolah diantaranya adalah SMK Kelompok Program Keahlian Bisnis dan Manajemen. Sedangkan SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 26 sekolah.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang sangat potensial dalam bidang pendidikan dan terjadi persaingan yang ketat, sehingga sekolah-sekolah harus berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk menghasilkan lulusan yang profesional, maka proses pembelajaran di sekolah juga harus diciptakan sebaik mungkin dengan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut survai dan pengamatan terhadap guru-guru SMK di DIY, ternyata masih banyak guru yang mengajar dengan cara konvensional. Belum banyak guru yang mampu mengembangkan dan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan produktif dalam mengajar. Hal tersebut mengakibatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas cenderung rendah. Rendahnya partisipasi belajar siswa tersebut berdampak pada rendahnya penguasaan kompetensi yang dipelajari. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya partisipasi belajar siswa di kelas, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Program pengabdian ini akan mengembangkan model pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, dan Produktif) dan mengimplementasikannya di SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran khususnya pada kompetensi Kearsipan.

2. LANDASAN TEORI

a. Kualitas Pembelajaran

b. Masalah Pembelajaran

c. Upaya Mengatasi Masalah Pembelajaran

d. Model Pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif

3. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran di sekolah antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya partisipasi belajar siswa, dan kurangnya kemandirian belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat ditimbulkan akibat beberapa hal seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, tidak digunakannya model dan strategi pembelajaran yang tepat, serta faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Program pengabdian ini akan fokus pada upaya mengatasi rendahnya partisipasi belajar siswa, melalui pengembangan dan implementasi model pembelajaran KIP.

Untuk memperjelas permasalahan yang harus dipecahkan, maka dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi belajar siswa SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di propinsi DIY ?
- b. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di propinsi DIY dalam mengembangkan model pembelajaran KIP (kreatif, inovatif, produktif)?

4. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan PPM UNGGULAN ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan partisipasi belajar siswa SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Propinsi DIY.
- b. Meningkatkan kemampuan guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Propinsi DIY dalam mengembangkan model pembelajaran KIP.

5. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan PPM UNGGULAN ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa
Untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- b. Guru
Memberikan pengalaman dan mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Sekolah
Meningkatkan suasana akademik guru dan siswa sehingga performance sekolah akan meningkat.

B. METODE KEGIATAN

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan PPM ini adalah para guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang tergabung dalam MGMP Administrasi Perkantoran propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan PPM Unggulan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik.

3. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Langkah-langkah PPM Unggulan ini meliputi:

a. Persiapan:

- 1) Berkoordinasi dengan pengurus MGMP Administrasi Perkantoran propinsi DIY untuk menentukan waktu dan peserta.
- 2) Pengiriman undangan untuk peserta melalui pengurus MGMP Administrasi Perkantoran propinsi DIY

b. Pelaksanaan:

Hari : Jum'at, Sabtu, Minggu

Tanggal : 18, 19, 20 Juni 2010

Waktu : Pukul 08.00 s.d 16.00

c. Evaluasi:

Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan dan materi pelatihan oleh peserta secara lisan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah:

a. Faktor pendukung

- 1). Ketersediaan dana
- 2). Kerjasama yang baik dari MGMP Administrasi Perkantoran propinsi DIY
- 3). Kerjasama yang baik dari guru-guru Administrasi Perkantoran propinsi DIY
- 4). Ketersediaan fasilitas laboratorium komputer dan ruang pertemuan yang cukup memadai untuk kegiatan pelatihan.

b. Faktor penghambat

- 1). Padatnya kegiatan guru-guru di sekolah (masa PSB dan tes akhir semester) sehingga kesulitan menentukan waktu pelaksanaan.
- 2). Sekolah dalam masa liburan sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan uji coba di kelas.
- 3). Jarak sekolah yang cukup jauh sehingga kesulitan dalam melakukan pemantauan implementasi model pembelajaran di sekolah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan	Tanggal	Peserta	Tempat	Keterangan
Rekrutmen peserta Pelatihan	Awal Juni 2010		Propinsi DIY	Rekrutmen peserta bekerjasama dengan MGMP Administrasi Perkantoran propinsi DIY
Pelaksanaan Pelatihan Model Pembelajaran KIP	18, 19, 20 Juni 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta yang diundang 40 orang • Hadir 37 orang • Target 40 orang 	Laboratorium Komputer FISE UNY dan Ruang Ki Hajar Dewantara FISE UNY	1. Peserta mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran inovatif berupa pembuatan Kuis Interaktif dan Blog. 2. Peserta mengikuti pelatihan model pembelajaran KIP

Hasil evaluasi menunjukkan:

No.	Indikator keberhasilan	Tolok ukur keberhasilan	Ketercapaian
1.	Jumlah peserta 40 orang guru	90 % peserta dapat mengikuti dengan baik	37 peserta
2.	Pelaksanaan program	80 % peserta menyatakan baik	100% peserta menyatakan baik
3.	Model Pembelajaran KIP	80 % peserta menyatakan baik 80% siswa menyatakan baik	100% peserta menyatakan baik Uji coba di kelas belum terpantau

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM Unggulan ini merupakan tindak lanjut dari diskusi informal dengan pengurus MGMP Administrasi Perkantoran propinsi DIY pada waktu pelaksanaan PPM tahun 2009. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan model pembelajaran KIP bagi guru-guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.

Rekrutmen peserta kegiatan PPM dilakukan melalui kerjasama dengan MGMP Administrasi Perkantoran propinsi DIY. Nama-nama dan jumlah guru yang akan menjadi peserta di koordinasikan oleh pengurus MGMP tingkat propinsi. Seluruh peserta yang diundang sebanyak 40 orang, dari 21 sekolah.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18, 19, dan 20 Juni 2010. Pelaksanaan tahap ini diselenggarakan di Laboratorium Komputer dan Ruang Ki Hajar Dewantara Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta. Peserta yang hadir mengikuti pelatihan berjumlah 37 orang. Terdapat 3 orang guru yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan. Hasil dari pelatihan ini adalah seluruh peserta yang hadir memahami konsep model pembelajaran KIP dan membuat media inovatif berbasis komputer dan internet, serta bersedia untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan PPM Unggulan pengembangan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif bagi guru-guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar berkat kerjasama dengan MGMP Administrasi Perkantoran propinsi DIY.

Model pembelajaran KIP merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan produktif. Model pembelajaran ini fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Model KIP di meliputi tahap Orientasi, Eksplorasi, Interpretasi, Re-Kreasi, dan Implementasi.

2. Saran

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran menuntut peran aktif guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan model-model pembelajaran merupakan hal yang penting bagi para guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran KIP merupakan alternatif bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Lampiran 1

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2007) Modul: Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif. Dit. Ketenagaan Dikti Depdiknas: Jakarta.

Anonim. "Kreatif dan Inovatif". <http://www.wikipedia.co.id>. Diunduh tanggal 21 Maret 2010.

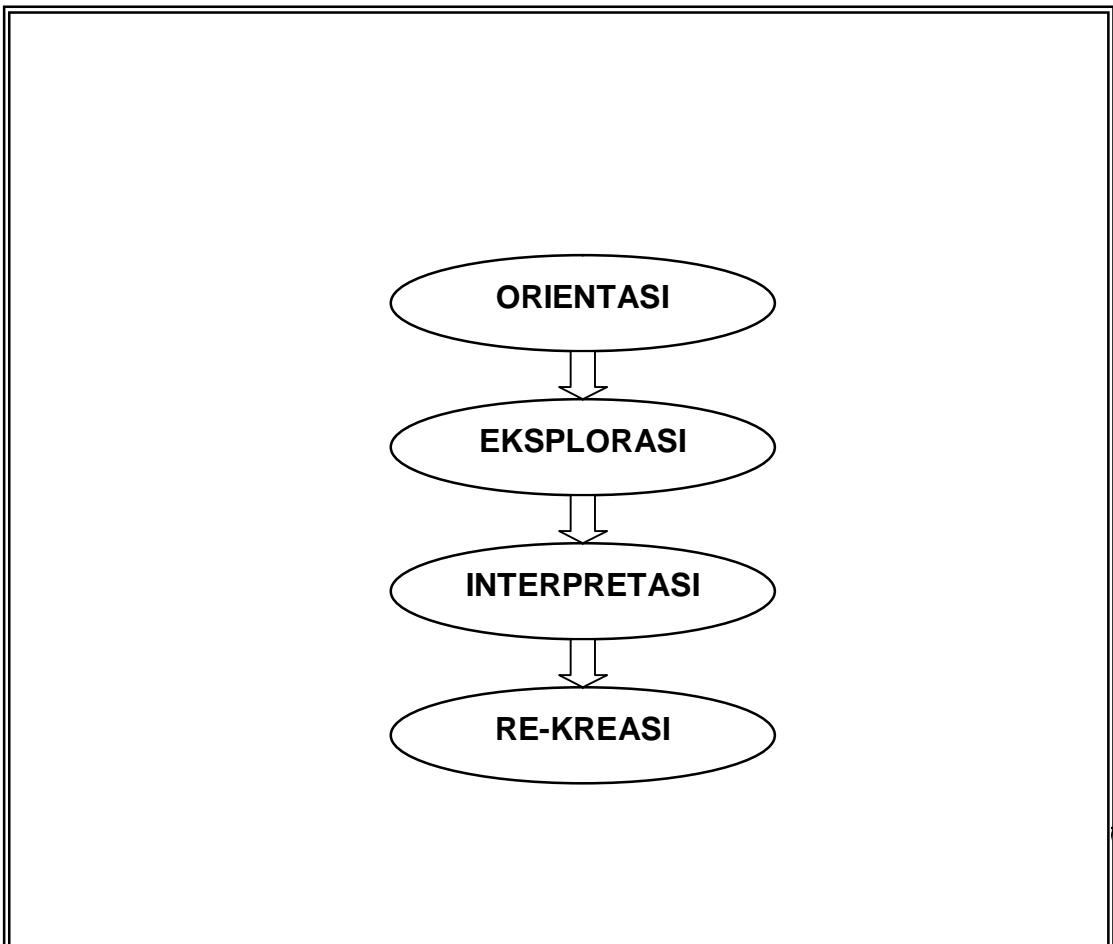
Fraser, B.J. And Walberg, H.J. (1995) *Improving sciense education*. Chicago : The National Society for The Study of Education.

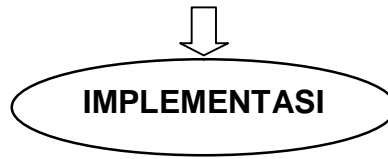
Hamzah B. Uno (2007) Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Bumi Aksara: Jakarta.

Tanadi Santoso. Berfikir Kreatif dan Inovatif. <http://www.tanadisantoso.com>. Diunduh tanggal 22 Maret 2010.

Lampiran 3

Gambaran Teknologi





Penjelasan tahap tahap model pembelajaran KIP

Tahap
<p>1. Orientasi Tahap Orientasi adalah tahap awal dalam proses pembelajaran. Tahap ini berupa pemberian motivasi kepada siswa, penjelasan ruang lingkup kompetensi yang akan dipelajari, penjelasan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan penjelasan tentang tagihan yang harus dilakukan oleh siswa.</p>
<p>2. Eksplorasi Tahap Eksplorasi adalah tahap dimana siswa melakukan kegiatan pencarian dan pendalaman konsep kompetensi yang dipelajari. Pada tahap ini siswa diberi keleluasaan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk berkonsultasi dengan guru, pakar, dan atau praktisi yang relevan.</p>
<p>3. Interpretasi Tahap Interpretasi adalah tahap pemaknaan terhadap hasil Eksplorasi. Pada tahap ini siswa dapat secara individu atau kelompok memberikan apresiasi, interpretasi, dan konklusi tentang konsep kompetensi yang dipelajari.</p>

4. Kreasi

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan-gagasan pengetahuan atau keterampilan baru yang dapat memberikan jawaban atau solusi sesuai dengan kompetensi yang sedang dipelajari.

5. Inovasi

Tahap Inovasi adalah tahap mewujudkan gagasan-gagasan pengetahuan atau keterampilan ke dalam wujud yang lebih konkret. Pada tahap ini siswa menciptakan sesuatu yang nyata dan aplikatif berdasarkan hasil dari tahap Kreasi.

6. Implementasi

Tahap Implementasi merupakan fase pemanfaatan inovasi siswa dalam konteks yang sesungguhnya, meskipun masih dalam lingkup yang terbatas.

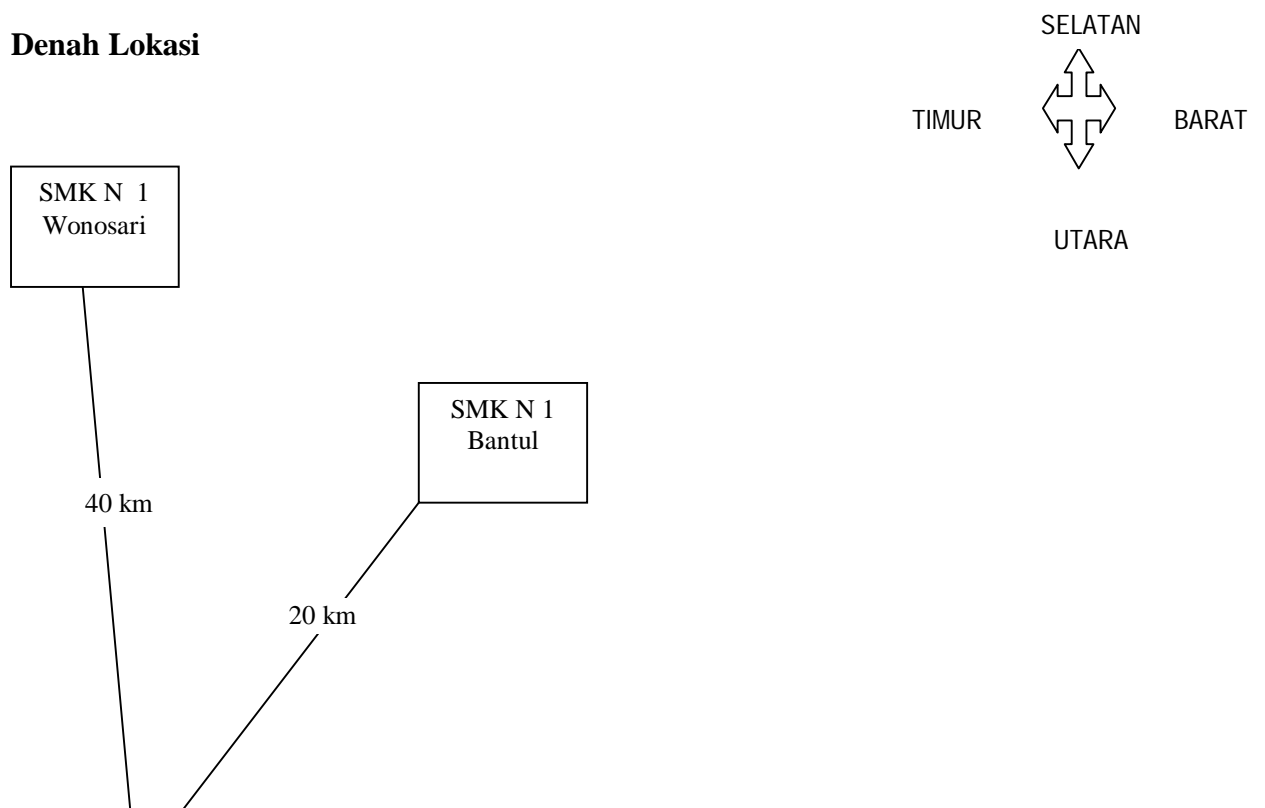
7. Evaluasi

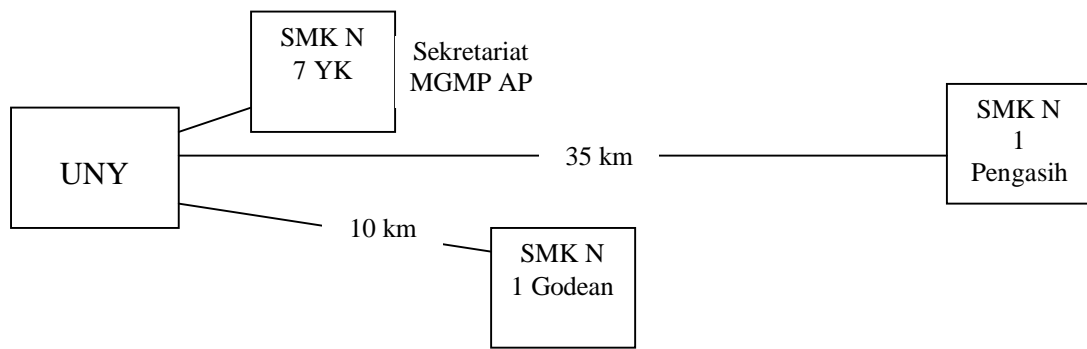
Tahap Evaluasi merupakan tahap untuk menilai produktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa mendapat tugas untuk menyusun laporan hasil implementasi gagasan inovatif yang telah dilakukannya.

Evaluasi meliputi evaluasi oleh guru dan evaluasi antar siswa.

Lampiran 4

Denah Lokasi





Jadwal Pelaksanaan PPM Unggulan tahun 2010

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat : Ruang Ki Hajar Dewantoro FISE UNY

No	Tanggal & Waktu	Materi	Pemateri	Keterangan
----	-----------------	--------	----------	------------

1.	I	Profesionalisme Guru Administrasi Perkantoran	Sudaryanto, M.Si.	Ki Hajar D
2.	I	Strategi Pembelajaran Administrasi Perkantoran Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja di Era Teknologi Informasi	Saliman, M.Pd.	Ki Hajar D
3.	I	Model Pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, dan Produktif)	Sutirman, M.Pd.	Ki Hajar D
4.	II	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer	Sutirman, M.Pd.	Ki Hajar D
5.	III	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer	Sutirman, M.Pd.	Tugas Mandiri
6.		Uji coba Model Pembelajaran KIP di Sekolah	TIM PPM (3S)	SMKN 7 Yk, SMKN 1 Dpk, SMKN 1 Wns, SMKN 1 Pengsh, SMKN 1 Bntl
7.		Implementasi Model Pembelajaran KIP di Sekolah	TIM PPM (3S)	